



SOSIO RELIGI:

Jurnal Kajian Pendidikan Umum

Journal homepage: <http://ejournal.upi.edu/index.php/>



Perspektif mahasiswa mengenai Islam dan kemajuan ilmu pengetahuan di era society 5.0

Deya Taslimah^{a,1}, Fiorel Amalia Kusumowinahyu^{b,2}, Ahmad Syamsu Rizal^{c,3}, Nurti Budiyanthi^{d,4}

^{ab} Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia.

^{cd} Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia.

Correspondence: E-mail: deyataslimah@upi.edu

ABSTRACT

Dunia Islam mencapai kemajuan atau menciptakan peradaban karena adanya respon dan dukungan yang kuat dari umatnya sendiri untuk mengkaji lebih dalam tentang ilmu pengetahuan. Realita dalam kehidupan sehari-hari di era society 5.0 ini, banyak yang berpendapat bahwa perkembangan ilmu pengetahuan meskipun selaras dengan ajaran islam, beberapa juga ada yang mengatakan bahwa masih banyak penyimpangan yang terjadi di dalam praktik di kehidupan nyata. Hal ini berarti ajaran islam dan perkembangan ilmu pengetahuan di masa kini belum sepenuhnya berjalan secara semakin berkembangnya zaman, maka kemajuan ilmu pengetahuan di dunia ini semakin pesat. Banyak penemuan yang telah diciptakan untuk membantu kehidupan manusia. Dampak negatif seperti rusaknya akidah serta terkikisnya iman umat muslim karena perkembangan ilmu pengetahuan pun tidak luput terjadi di dunia ini. Umat muslim harus tetap berpegang teguh kepada Al-Qur'an.

© 2025 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 5 Des 2024

First Revised 6 Jan 2025

Accepted 8 Feb 2025

First Available online 6 Mar 2025

Publication Date 9 Mar 2025

Keyword:

Ilmu, Islam, Pengetahuan

1. PENDAHULUAN

Islam merupakan agama Universal dan kompleks, yang mana di dalam nya mencakup berbagai macam aturan dan pedoman hidup bagi umatnya. Namun tidak hanya itu, Islam sebagai agama juga mengajarkan dan melahirkan berbagai macam ilmu pengetahuan yang sampai sekarang masih dikembangkan dan digunakan. Dunia Islam sendiri mencapai kemajuan atau menciptakan peradaban karena adanya respons dan dukungan yang kuat dari umatnya sendiri untuk mengkaji lebih dalam tentang ilmu pengetahuan.

Ilmu merupakan pengetahuan yang sudah diklasifikasi, di organisasi, disistematisasi dan diinterpretasikan untuk menghasilkan kebenaran yang objektif sehingga dapat diuji kebenarannya dan dapat diuji ulang secara ilmiah. Ilmu menurut al-Qur'an mencakup segala macam pengetahuan yang berguna bagi manusia dalam kehidupannya, baik masa kini atau masa akan datang. Dalam pemikiran Islam ada dua sumber ilmu, yaitu akal dan wahyu. Keduanya tidak boleh dipertentangkan karena manusia diberi kebebasan dalam mengembangkan akal budinya berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul (Kurniawan, 2019). Oleh karena itulah ilmu dalam pemikiran Islam ada yang bersifat abadi yang tingkat kebenarannya bersifat mutlak karena bersumber dari wahyu Allah dan ilmu yang bersifat perolehan yang tingkat kebenarannya bersifat nisbi karena sumbernya dari akal pikiran manusia (Judrah, 2015).

Pengetahuan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Aspek ini diharapkan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun, ilmu pengetahuan tidak boleh terlepas dari ajaran agama. Ilmu pengetahuan telah berinteraksi dengan agama, sebagaimana ia telah memasuki setiap segi kehidupan manusia. Kemajuan teknologi dan arus globalisasi yang kian pesat juga semakin memperlebar jarak antara ilmu dan agama. Karena itu peranan kajian pemikiran Islam mempunyai arti yang sangat penting dalam mensinergikan dua aspek ini (Siraiya, 2011).

Sejarah perkembangan ilmu pengetahuan dalam Islam telah melalui masa yang sangat panjang. Sejak masa Nabi ilmu pengetahuan disebar luaskan di rumah salah seorang sahabat; dan perhatian ini terus berlanjut sepanjang hidup Nabi SAW. Ilmu pengetahuan mengalami kemajuan yang sangat pesat dalam waktu sekitar 5 abad lebih (Mustopo, 2017). Bersamaan dengan itu orang-orang Barat berada di alam kegelapan atau kebodohan. Ilmu pengetahuan dalam Islam berkembang secara pesat pada masa Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah. Berkembangnya ilmu pengetahuan ini didahului oleh penerjemahan buku-buku Yunani ke dalam bahasa Arab yang berpusat di Bait al-Hikmah di Baghdad. Ilmu-ilmu yang dicakup dalam perkembangan ini adalah ilmu kedokteran, matematika, fisika, mekanika, botanika, optika, astronomi di samping filsafat dan logika. Karya yang diterjemahkan yaitu karangan Galinos, Hipokrates, Ptolemeus, Euclid, Plato, Aristoteles dan lain-lain. Buku-buku itu dipelajari oleh ulama-ulama Islam dan mengalami perkembangan di bawah khalifah-khalifah Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah antara lain ilmu hitung, ilmu ukur, aljabar, ilmu falak, ilmu kedokteran, ilmu alam di samping sastra arab.

Elemen utama peradaban Islam ketika mencapai puncak kejayaannya adalah : (1) adanya aktivitas ilmiah, dan (2) kemajuan ilmu pengetahuan baik umum maupun keagamaan. Mengenai elemen pertama, aktivitas ilmiah ditandai dengan penyusunan buku-buku ilmiah, yang menurut Ahmad Syalabi, melalui 3 fase: pencatatan pemikiran/hadits/hal lain pada kertas kemudian dirangkap, pembukuan pemikiran/hadits/hal lain dalam satu buku tertentu, dan penyusunan serta pengaturan kembali buku-buku ke dalam pasal-pasal/bab-bab tertentu (Suwarno, 2019).

Di antara problema besar yang dihadapi umat Islam di era modern adalah redupnya etos keilmuan di kalangan umat Islam dan munculnya dunia Barat sebagai penguasa ilmu pengetahuan dan teknologi. Problema pertama, rendahnya etos keilmuan, menjadikan umat Islam “terisolir” dari dunia keilmuan global. Kondisi ini sangat ironis karena di era klasik, selama kurang lebih enam abad, umat Islam berada pada garda depan dan menjadi kiblat dunia dalam pengembangan ilmu. Sementara itu, problema kedua, munculnya dunia Barat sebagai penguasa ilmu pengetahuan dan teknologi, membawa persoalan serius karena pengembangan ilmu dan teknologi di Barat bercorak sekuler sehingga memunculkan eksese negatif seperti; sekularisme, materialisme, hedonisme, individualisme, konsumerisme, rusaknya tatanan keluarga, pergaulan bebas, dan penyalahgunaan obat terlarang.

Peran Islam dalam perkembangan iptek, adalah bahwa Syariah Islam harus dijadikan standar pemanfaatan iptek. Ketentuan halal-haram (hukum-hukum syariah Islam) wajib dijadikan tolak ukur dalam pemanfaatan iptek, bagaimana pun juga bentuknya. Iptek yang boleh dimanfaatkan, adalah yang telah dihalalkan oleh syariah Islam. Sedangkan iptek yang tidak boleh dimanfaatkan, adalah yang telah diharamkan syariah Islam (Ilmi, 2012).

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan untuk menyusun laporan ini adalah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto rekaman video dan lain-lain (Agustina et al., 2023). Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan-kenyataan.

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan dua keadaan / lebih, hubungan antar variabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-lain. masalah yang diteliti dan diselidiki oleh penelitian deskriptif kualitatif mengacu pada studi kuantitatif, studi komparatif, serta dapat juga menjadi sebuah studi korelasional 1 unsur bersama unsur lainnya.

Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk mendalami perspektif mahasiswa mengenai kemajuan ilmu pengetahuan di era society 5.0 dengan mengonversi beberapa variabel data dari kuesioner yang telah dibagikan ke beberapa orang secara acak ke dalam bentuk tabel dan narasi. Pengumpulan data dilakukan dengan pengambilan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kuesioner melalui google form (gform). Kuesioner ini disebar ke beberapa orang, khususnya mahasiswa dengan kalangan umur 18 s/d 22 tahun, secara acak dan dari macam-macam universitas.

Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data-data yang akurat serta perspektif yang berbeda dari berbagai kalangan mahasiswa di Indonesia. Untuk data sekunder diambil dari beberapa sumber dan jurnal yang dapat mendukung analisis pembahasan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain (1) pengumpulan data sekunder dari literatur terdahulu yang relevan (2)

pengolahan data primer yang telah diperoleh dari kuesioner melalui *google form (gform)*. (3) penarikan kesimpulan dari data sekunder dan data primer yang telah dikumpulkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Islam sendiri, kata Ilmu telah disebut dan diulang sebanyak 854 kali dalam Al-Qur'an. Dari segi bahasa ilmu adalah kejelasan. Kata ilmu sendiri berasal dari bahasa Arab yaitu masdar dari 'alima- ya'lamu berarti tahu atau mengetahui. Sementara menurut istilah ilmu diartikan idroku syai bihaqiqotih (mengetahui secara hakiki), dalam bahasa inggris ilmu diartikan science yang umumnya diartikan sebagai ilmu pengetahuan, meskipun secara konseptual mengacu pada makna yang sama.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, ilmu pengetahuan sendiri dapat dijelaskan kedalam dua artian kata, yaitu: 1) Ilmu pengetahuan diartikan sebagai pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistematis menurut metode-metode tertentu yang dapat digunakan menerapkan gejala-gejala tertentu di bidang (pengetahuan) tersebut, seperti ilmu hukum, pendidikan, ekonomi dan sebagainya, dan 2) Ilmu pengetahuan diartikan sebagai suatu pengetahuan atau kepandaian, tentang soal dunia, akhirat, lahir, bathin, dan sebagainya seperti ilmu akhirat, ilmu batin, ilmu akhlak, ilmu sihir dan sebagainya.

Rachman Assegaf mengatakan dengan metode-metode tertentu. Dan ilmu bukan sekedar pengetahuan tapi merangkum serangkaian pengetahuan berdasarkan teori yang digunakan dan sistematis dan diuji dengan seperangkat metode yang bahwa ilmu merupakan pengetahuan yang sudah diklasifikasi, diorganisasi, disistematisasi dan diintegrasikan, yang menghasilkan kebenaran objektif, sudah diuji kebenarannya dan dapat diuji ulang secara ilmiah (Robiatul, 2024).

Maka dapat disimpulkan bahwa arti dan makna dari ilmu sendiri adalah kumpulan pengetahuan yang disusun dan dirangkai secara sistematis, dengan kebenarannya telah diuji menggunakan metode yang diakui oleh beberapa bidang. Dalam Al-quran sendiri telah dijelaskan dan disebutkan bahwa manusia atau orang-orang yang telah memperoleh dan mempelajari ilmu pengetahuan dengan menggunakan akalannya, akan diangkat derajatnya. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S al-Mujadalah/58: 11 yang berbunyi;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. “

Dan perlu diketahui bahwa ayat ini berlaku kepada setiap orang, tidak terbatas hanya kepada umat muslim saja. Karena menuntut ilmu merupakan sesuatu kewajiban yang harus dilakukan oleh seluruh kalangan umat manusia. Kewajiban umat manusia untuk menuntut ilmu juga telah disebutkan dalam firman Allah pada QS. Al-Hasyr:2, yang artinya berbunyi “Maka berfikirilah, wahai orang-orang yang berakal budi”. Ini dapat disimpulkan dan dimaknai sebagai perintah tertulis untuk wajibnya menggunakan pemikiran rasional, atau sekaligus rasional dan syara”.

Oleh karena itu, hal ini menyambung dengan pendapat menurut Ibnu Sina yang dimana menyebutkan bahwa ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan dalam memahami agama sehingga manusia dapat membuka mata lebar-lebar untuk memahami tujuan-tujuan penciptaan dari Sang Pencipta. syariat bukan saja mengizinkan, bahkan mewajibkan kita untuk belajar dan merenungkan segala sesuatu dengan akal, melalui penalaran rasional, yang metodenya telah mencapai kesempurnaan dengan silogisme yang terbukti logis. Maka semakin sempurna pengetahuan itu, semakin sempurna pula pengetahuan tentang Pencipta. Karena syara^h telah memerintahkan dan mendorong manusia untuk mempelajari segala yang ada, maka jelas pengertian ini menunjukkan bahwa menggunakan akal (pengetahuan) dalam melihat alam ini adalah wajib atau perintah anjuran (mandub).

Serta dalam sejarah Islam, disebutkan bahwa ilmu pengetahuan mengalami kemajuan yang sangat pesat dalam kurun waktu sekitar lima abad lebih. Bersamaan dengan itu orang-orang Barat berada di alam kegelapan atau kebodohan. Ilmu pengetahuan dalam Islam berkembang secara pesat pada masa Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah. Berkembangnya ilmu pengetahuan ini didahului oleh penerjemahan buku-buku Yunani ke dalam bahasa Arab yang berpusat di Bait al-Hikmah di Baghdad. Ilmu-ilmu yang dicakup dalam perkembangan ini adalah ilmu kedokteran, matematika, fisika, mekanika, botanika, optika, astronomi di samping filsafat dan logika (Darlis, 2017).

Hal ini menyebabkan banyaknya ilmuwan islam yang banyak menciptakan gagasan serta pemikiran yang bahkan masih dipakai dan masih relevan hingga saat ini. Dapat disimpulkan bahwa Islam merupakan salah satu penyokong dan pondasi dari dunia ilmu pengetahuan ketika ilmu pengetahuan baru mulai berkembang. Dalam konsepsi agama ilmu pengetahuan lahir sejak diciptakannya manusia pertama yaitu Adam, kemudian berkembang menjadi sebuah ilmu atau ilmu pengetahuan. Pada hakekatnya ilmu pengetahuan lahir karena hasrat ingin tahu dalam diri manusia (Vera dan Hambali, 2021). Hasrat ingin tahu ini timbul oleh karena tuntutan dan kebutuhan dalam kehidupan yang terus berkembang.

Secara teoritis perkembangan ilmu pengetahuan selalu mengacu kepada peradaban Yunani. Hal ini didukung oleh beberapa faktor, di antaranya adalah mitologi bangsa Yunani, kesusastraan Yunani, dan pengaruh ilmu pengetahuan pada waktu itu yang sudah sampai di Timur Kuno. Terjadinya perkembangan ilmu pengetahuan di setiap periode ini dikarenakan pola pikir manusia yang mengalami perubahan dari mitos-mitos menjadi lebih rasional. Manusia menjadi lebih proaktif dan kreatif menjadikan alam sebagai objek penelitian dan pengkajian (Karim, 2014).

Oleh karena itu kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) merupakan bidang yang berkembang dengan sangat pesat dan telah membawa banyak perubahan dalam kehidupan kita saat ini. Komputer sebagai salah satu bentuk dari kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dimanfaatkan oleh manusia sebagai teknologi informasi dan komunikasi sehingga dapat mendorong manusia untuk lebih meningkatkan efisiensi dan efektifitasnya. Dengan demikian kemajuan Ilmu Pengetahuan di masa kini, khususnya IPTEK, telah mempengaruhi semua ruang lingkup kehidupan, termasuk juga dalam bidang agama di era society 5.0 ini.

Islam adalah agama global dan universal, yang bertujuan untuk menghadirkan risalah peradaban Islam yang sempurna dan menyeluruh, baik secara spirit, akhlak maupun materi. Di dalamnya ada aspek duniawi dan ukhrawi yang saling melengkapi. Keduanya merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, utuh dan integral. Universalitas atau globalitas Islam menyeru semua manusia kepada kebenaran, tanpa memandang suku, bangsa, warna kulit dan perbedaan lainnya.

Disamping itu, Islam juga agama pembebasan, diantara misi penting Islam adalah membela, menyelamatkan, membebaskan, memuliakan dan melindungi orang-orang tertindas. Dengan kata lain, Islam adalah agama yang tujuan dasarnya adalah membangun literasi moral masyarakat terhadap nilai-nilai persaudaraan yang global, kesamaan hak (*equality*), dan keadilan sosial (*social justice*) (Siraiya, 2011).

Pengetahuan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Aspek ini diharapkan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam Al-Qur'an pun manusia dianjurkan dan diwajibkan untuk terus menggunakan akalinya serta meninggikan derajatnya dengan belajar. Maka dengan semakin berkembangnya zaman, semakin maju pula perkembangan ilmu pengetahuan di dunia ini. Manusia semakin menciptakan banyak penemuan dan inovasi dengan tujuan hal tersebut dapat berguna serta dapat membantu dan mempermudah kehidupan kita di dunia (Cholik, 2021).

Namun, ilmu pengetahuan tidak boleh terlepas dari ajaran agama. Ilmu pengetahuan telah berinteraksi dengan agama, sebagaimana ia telah memasuki setiap segi kehidupan manusia. Sejak zaman dahulu, islam telah memimpin umatnya untuk terus mengembangkan bidang keilmuan. Dan bahkan peranan islam dalam perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan pun terus diakui sampai sekarang. Mahasiswa mengakui bahwa islam berperan penting dalam sejarah perkembangan ilmu pengetahuan, dan gagasan yang diciptakan masih relevan hingga masa kini.

Namun seiring berjalannya waktu, semakin banyak penemuan serta inovasi yang diciptakan, semakin banyak pula gagasan dan ide pikiran yang terkadang tidak selaras dengan ajaran agama Islam. Beberapa dari hal ini pun dapat memicu beberapa dampak negatif seperti menjauhkan para umat muslim dari agam islam serta mengganggu akidahnya, serta dapat menimbulkan pemikiran negatif untuk tidak mempercayai bahwa pertolongan yang datang bukan berasal dari Allah SWT. Dan realita dalam kehidupan sehari-hari di era society 5.0 ini, meskipun banyak yang berpendapat bahwa perkembangan ilmu pengetahuan selaras dengan ajaran islam, beberapa juga ada yang mengatakan bahwa masih banyak penyimpangan yang terjadi di dalam praktik di kehidupan nyata. Hal ini berarti ajaran islam dan perkembangan ilmu pengetahuan di masa kini belum sepenuhnya berjalan secara selaras.

Kunci utama untuk menyelaraskan perkembangan ilmu pengetahuan di zaman yang terus berjalan kian cepat ini adalah dengan tetap berpegang teguh kepada Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan. Dan Al-Qur'an tidak akan termakan oleh zaman. Serta tentunya sebagai umat muslim yang baik maka ilmu pengetahuan yang berjalan akan selalu diselaraskan dengan ajaran agama islam sebagai bentuk patuh umat terhadap tuhan. Ilmu pengetahuan dalam Islam dipandang sebagai kebutuhan manusia dalam mencapai kesejahteraan hidup didunia dan memberi kemudahan dalam mengenal Tuhan. Islam bukan hanya terbuka terhadap pembaharuan yang dilakukan ilmu pengetahuan, tetapi juga mendorong tercapainya kemajuan tersebut. Dengan demikian melalui penelitian ilmiah manusia dapat menyusun teori-teori yang merupakan deskripsi dari fenomena alam.

4. SIMPULAN

Islam merupakan agama yang global dan universal, yang bertujuan untuk menghadirkan risalah peradaban Islam yang sempurna dan menyeluruh, baik secara spirit, akhlak maupun materi. Agama Islam pun selalu mengajarkan dan mewajibkan umatnya untuk terus menggunakan akal dan pikirannya untuk membangun peradaban di dunia ini. Dan dalam hal ini, bidang keilmuan serta ilmu pengetahuan menjadi hal yang erat bagi kehidupan tidak hanya umat muslim, namun seluruh manusia di dunia. Semakin banyak ilmu yang dipelajari maka akan semakin tinggi pula derajatnya. Dengan seiring berjalannya waktu dan semakin berkembangnya zaman, maka kemajuan ilmu pengetahuan di dunia ini pun semakin pesat. Banyak penemuan dan inovasi yang telah diciptakan untuk membantu kehidupan manusia secara sehari-hari. Namun hal ini tetap akan menimbulkan pro dan kontra dari sisi manapun, tak terlepas dari sudut pandang ajaran Islam sekalipun. Dampak negatif seperti rusaknya akidah serta terkikisnya iman umat muslim karena perkembangan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan pun tidak luput terjadi di dunia ini. Untuk itu, umat muslim harus tetap berpegang teguh kepada pedoman hidup kita, yakni Al-Qur'an, agar dapat menyelaraskan perkembangan ilmu pengetahuan dengan ajaran agama Islam.

5. REFERENSI

- Agustina, I. O., Juliantika, J., & Saputri, S. A. (2023). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan dan pengembangan siswa sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(4), 86-96.
- Cholik, C. A. (2021). Perkembangan teknologi informasi komunikasi/ICT dalam berbagai bidang. *Jurnal Fakultas Teknik UNISA Kuningan*, 2(2), 39-46.
- Darlis, A. (2017). Motivasi Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Hadis Nabi. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(1), 1-28.
- Ilmi, Z. (2012). Islam Sebagai Landasan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *LENTERA*, 14(1 JUNI).
- Judrah, M. (2015). Pandangan Islam Tentang Ilmu Pengetahuan. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 7(2), 61-82.
- Karim, A. (2014). Sejarah perkembangan ilmu pengetahuan. *Fikrah*, 2(2).
- Kurniawan, S. (2019). Perspektif Umat Islam Tentang Agama Dan Ilmu Pengetahuan: Dari Dikotomi ke Integrasi. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(1), 145-166.
- Murtopo, A. (2017). Integrasi Agama dan Ilmu Pengetahuan. *Al-Afkar: Manajemen pendidikan Islam*, 5(2).
- Robiatul, F. (2024). Filosofis ilmu pengetahuan dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. *JOURNAL J-MPI: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN, PENELITIAN DAN KAJIAN KEISLAMAN*, 3(2), 12-18.
- Siraiya, I. T. (2011). Peran Islam dan Ilmu Pengetahuan dalam Menjawab Tantangan Global. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 13(1), 22-31.

Suwarno, S. (2019). Kejayaan peradaban Islam dalam perspektif ilmu pengetahuan. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 165-175.

Vera, S., & Hambali, R. Y. A. (2021). Aliran rasionalisme dan empirisme dalam kerangka ilmu pengetahuan. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 1(2), 59-73.